



## Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

**Tri Ayu Yulianti Kotta**

Universitas Khairu

**Rusman Soleman**

Universitas Khairun

**Irfan Zamzam**

Universitas Khairun

*Korespondensi penulis: [tryayukotta@email.com](mailto:tryayukotta@email.com)*

**Abstract.** Village governments need to apply the principles of transparency and accountability in order to produce quality accounting information, villages must also manage their finances which come from natural resources which have a large role accepted by the village government. This research aims to find out how the competence of village officials and leadership style influence the quality of village financial reports. This research uses descriptive research. The data collection technique in this research is by conducting a field survey, namely using a questionnaire. The results of this research indicate that there is a significant positive influence of the village apparatus competency and leadership style variables on the quality of financial reports

**Keywords:** village aparatur competency, leadership style, quality of village financial reports

**Abstrak.** Pemerintah desa perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, desa juga harus mengatur keuangannya yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki begitu besar peran yang diterima oleh pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi aparatur desa dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan kuesioner.

**Kata kunci:** Kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, kualitas laporan keuangan desa

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Desa (Kemenkumham) Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan gagasan dan asal usul masyarakat. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa desa berhak menerima dana dari APBN, yang akan diserahkan secara bertahap. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014, Dana Desa (Kemenkumham). Dana Desa adalah uang yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, yang kemudian ditetapkan sebagai Desa, untuk memungut pendapatan daerah Kabupaten/Kota yang dikirimkan untuk pengeluaran melalui anggaran dan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan

pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.(Widayati & Abdurahim, 2022)

Desa merupakan unit pemerintahan menengah dibawah naungan pemerintah daerah tingkat kecamatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Pemerintah desa berupaya membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan serta pemberdayaan masyarakat secara langsung. Dalam melaksanakan kegiatannya,desa memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam mengelola keuangan desa.(Suwarno, Lustrilanang, & Sunardi, 2023)

Pemerintah desa merupakan pusat kekuasaan politik lokal dan dianthropomorfinasi oleh kepala desa dan aparaturnya dengan segala atribut pemerintahan merupakan tempat berinteraksi langsung dengan masyarakat, maka keberadaan pemerintah desa menduduki posisi yang sangat penting karena merupakan bagian pemerintahan yang paling bawah dalam mengetahui permasalahan warga yang ada diwilayah kerjanya baik dibidang pemerintahan, bidang pembangunan dan kesejahteraan sosial. (Gazalin, Asiri, Mayunita, & Wiranto, 2022)

Menurut Bastian (2012) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa. Pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan artinya dikelola secara terbuka, akuntabel artinya dipertanggungjawabkan secara legal, dan partisipatif artinya melibatkan masyarakat dalam penyusunannya. Di samping itu, keuangan desa harus dibukukan dalam sistem pembukuan yang benar sesuai dengan kaidah sistem akuntansi keuangan pemerintahan.

Pemerintah desa perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, desa juga harus mengatur keuangannya yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki begitu besar peran yang diterima oleh pemerintah desa. Menurut pemendagri Nomor 113 Tahun 2014, tentang laporan keuangan desa yaitu laporan yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa seperti anggaran, buku kas ,buku pajak, buk bank, laporan realisasi anggaran,maka badan pengawasan keuangan dan pembangunan atau di singkat dengan BPKP bekerja sama dengan pemendagri menciptakan sebuah aplikasi yang dikenal dengan program aplikasi system keuangan desa atau sering disebut dengan nama SISKEUDES guna uuntuk memudahkan desa membuat laporan keuangannya.

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Laporan keangan yang berkualitas itu laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal dan dapat dibandingkan serta dapat di pahami. Suatu data yang dimasukkan harus berkualitas dan dapat

memberikan informasi dalam pengambilan keputusan agar laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas, (Brien, 2015). Suatu informasi yang hasilnya baik atau tidak akan tergantung dari berkualitas atau tidak berkualitasnya suatu data yang telah di input (Thomas, 2010 dan Rahayu,2012).

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah ukuran yang normative yang di wujudkan dalam informasi akuntansi. Laporan keuangan adalah kumpulan informasi pada suatu organisasi pada periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan semua kinerja organisasi tersebut. Menurut Kadek Desiana Wati (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan dan diharapkan keputusan tersebut dapat membawa pemerintah desa ke arah yang lebih baik.dalam pelaporannya,pencatatan keuangan desa memiliki kendala yang muncul seperti penerimaan dan pengeluaran non-kas tidak tercermin dalam laporan keuangan desa. Aset-aset non-kas dan kewajiban yang tidak tercatat sesuai standar akuntansi yang berlaku serta laporan operasional desa yang tidak bisa disusun secara lengkap.keterlambatan penyusunan pelaporan keuangan desa juga sering terjadi di beberapa desa termasuk laporan pertanggung jawaban atas realisasi APBDes (Suwarno et al., 2023)

Pada bulan desember 2019 di dalam rapat terbatas, Presiden Republik Indonesia menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir, anggaran dana desa di perkirakan sekitar rp 330triliun (Kemenpan\_RB,2020). Anggaran dana desa yang sudah diberikan diharapkan desa dan kesejahteraan masyarakat dijalankan secara efektif dan dapat memberuikan manfaat. Pemerintah desa menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan tanggung jawab mereka untuk mengelola dana tersebut ketika anggaran dana desa terlalu besar.

Menurut Lubis (2019), pengesahan UU Desa menunjuk beberapa unit desa sebagai unit pelaporan. Dalam menyusun pelaporan pertanggungjawaban anggaran yang digunakan oleh pemerintah sesuai dengan standar yang berlaku (Kemenkumham) setiap entitas pelaporan harus dibuat, pernyataan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Karakteristik kualitas laporan keuangan yang di atur dalam peraturan pemerintah adalah ukuran preskriptif yang harus terkandung dalam informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya. Karakteristik yang harus dipenuhi sebuah laporan agar dianggap berkualitas tinggi meliputi relevansi, keandalan, komparabilitas, dan keterpahaman. Laporan tersebut dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan atau mereka yang digunakan untuk mempertimbangkan sebelum memutuskan apakah karakteristik kualitatif ini dapat dipenuhi. (Widayati & Abdurahim, 2022)

Kualitas laporan keuangan desa harus berdasarkan asas-asas, yang meliputi transparansi, akuntabel, partisipasi serta dilakukan dengan tertip dan disiplin anggaran (Dewi, Rusika Marta and Ratih 2018). Dengan demikian sedah selayaknya laporan keuangan desa akan disusun berdasarkan dan menganut asas-asas tersebut yang diatas, agar laporan keuangan dapat lebih kualitas akan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan desa menurut pembedagri Nomor 113 Tahun 2014, yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa meliputi: Anggaran, Buku Kas, Buku Pajak, Buku Bank dan Laporan Realisasi Anggaran (RLA). Sedangkan pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan desa diantaranya: masyarakat desa, perangkat desa, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jikalau tidak ada permasalahan seperti fenomena tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatannya pemerintah desa harus membangun dan dan memiliki dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, akibatnya sering terjadinya berbagai kasus yang ada seperti, korupsi, penyelewangan keuangan desa, pemborosan anggaran dan kualitas laporan keuangan laporan desa yang buruk salah satunya adalah lemahnya sistem pengendalian internal seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan stap keuangan, kurangnya teknologi inormasi, dan penerapan standar yang kurang, (Mahmudi, 2010).

Laporan keuangan yang berkualitas juga bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan pembangunan desa seiring dengan terus berkembangnya dana ntuk desa. Setiap entitas menjadi entitas pelaporan wajib menyiapkan laporan keuangan bertujuan umum (LKBU). Entitas pelaporan LK desa wajib memperkirakan adanya adanya pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, termasuk permintaan dan penetapan pertanggungjawaban warga desa, pemerintahan pusat dalam hal kementerian tertentu, investor dan mitra kerja antar desa untuk membatu pemerintahan desa dalam melalukan dan mengevaluasi alokasi sumber daya yang ada (Hoesada : 2016)

## **KAJIAN TEORITIS**

Kompetensi aparatur desa merupakan kualitas dan kemampuan individu-individu yang bekerja dalam lingkungan pemerintah desa. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia, lembaga dan masyarakat untuk melakukan keberhasila, untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan mereka, dan untuuk mengubah bila diperlukan untuk tujuan keberlanjutan, pengembangan dan kemajuan (Mouallem & Analoui, 2014).

Aparatur desa merupakan factor yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dimensi peningkatan kompetensi perangkat desa mencakup penguasaan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang diperoleh melalui pendidikan, latihan, belajar dan pengalaman. Tiga tingkat kompetensi yang harus dimiliki oleh perangkat desa yaitu: 1) Kemampuan dasar; 2) Kemampuan manajemen; dan 3) Kemampuan teknis. Kemampuan dasar yang harus dimiliki perangkat desa adalah meliputi: pengetahuan tentang regulasi desa, pengetahuan tentang dasar-dasar pemerintah desa, dan pengetahuan tentang tugas pokok dan fungsi. Kemampuan manajemen meliputi: manajemen SDM, manajemen pelayanan publik, manajemen asset, dan manajemen keuangan. Sedangkan kemampuan teknis meliputi: penyusunan administrasi desa, penyusunan perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penyusunan perdes, dan pelayanan publik (Wonar, Falah, & Pangayow, 2018)

Menurut kementerian perdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2017) kompetensi meliputi kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman bekerja secara teknis. Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen, dan pengalaman kepemimpinan.

Menurut Moehariono (2009) kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berffikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada periode waktu periode tertentu. Menurut Krevet (2004) kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada perilaku ditempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau keterampilan dasar yang ada di tempat kerja ataupun di dalam tempat kerja. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata (BKN, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian pada Desa Seki Kecamatan Galela Selatan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Sedangkan waktu penelitian yang direncanakan selama satu bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

## **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Kantor Desa Seki Kecamatan Galela Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang. Yang terdiri dari aparat pemerintah desa, BPD, ketua RT, ketua RW, LPMD, PKK, lembaga, BUMDES, Tokoh Agama, dan Ketua pemuda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling, dan juga dikenal sebagai sampling seluruh populasi atau sampling keseluruhan, adalah suatu metode dimana seluruh anggota populasi di ambil sebagai sampel dalam penelitian atau survey. Dengan kata lain, tidak ada anggota populasi yang dikecualikan, dan semua individu dalam populasi di ikutsertakan dalam analisis atau penelitian.

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang sumber datanya diperoleh dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden secara tertulis dari daftar pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner diserahkan langsung kepada staf yang bekerja pada kantor desa seki kecamatan galelah selatan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan seperlunya tentang isi dan maksud dari kuesioner penelitian, sehingga diharapkan dapat memperoleh data berupa jawaban yang lebih jelas dan akurat dari responden.

## **Uji Kualitas Data**

### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memastikan kendala dan ketetapan instrument pengumpulan data, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan dapat di andalkan. pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan computer dengan menggunakan software SPSS 14,0 for windows, dalam suatu daftar kuesioner

baik pernyataan dan pertanyaan terhadap skor total variabel menunjukkan hasil probabilitas di atas 0,05. Nilai kritisnya.(sugiono, 2007).

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan prosedur statistic yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrument atau alat pengukuran (misalnya kuesioner, tes, atau skala) konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel atau konsep tertentu. Uji reabilitas mengukur sejauh mana alat pengukuran tersebut menghasilkan hasil yang serupa ketika diulang pada waktu yang berbeda atau diaplikasikan pada sampel yang berbeda, asalkan karakteristik yang diukur tetap sama. Dengan menguji reliabilitas, peneliti dapat menentukan sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan dan konsisten dalam menghasilkan data yang akurat. Reabilitas merupakan ukuran mengenai konsisten internal dari indicator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indicator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk laten yang umum. Nilai batas yang dipergunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah sebesar 0,60 (Arikunto,2002).

### **Uji Asumsi klasik**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa Uji T dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smimiv (K-S). Apabila angka signifikan ( $\text{sig} > \alpha = 0,5$ ), maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Apabila nilai toleransi mendekati 1, dan nilai VIF di sekitar angka 1, serta tidak lebih dari angka 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. (Ghozali,2013)

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### **Model dan Analisis Data**

##### **Analisis regresi linear berganda**

Menurut Hartono (2019:311) rumus pada regresi ganda juga menggunakan rumus persamaan seperti regresi tunggal, hanya saja pada regresi ganda ditambahkan variabel-variabel lain yang juga diikutsertakan dalam penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA), untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan program SPSS. Moderated Regression Analysis merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderating. Untuk menguji pengaruh digunakan uji interaksi yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Kompetensi Aparatur Desa

X2 = Gaya Kepemimpinan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Untuk Kompetensi Aparatur Desa

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Untuk Gaya Kepemimpinan

$\varepsilon$  = Kesalahan Acak

#### **Pengujian Hipotesis**

##### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sugiono (2015) koefisien determinasi berganda atau R square ( $R^2$ ) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

### **Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Ghozali (2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

### **Pengujian secara simultan(Uji f)**

Sugiono (2014) uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dan penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kompetensi Aparatur Desa dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan Desa secara simultan dan parsial. Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai sig f lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **1. Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang paling dibutuhkan oleh pihak eksternal berkaitan sistem informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan produk dari sistem informasi akuntansi. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan diperlukan sistem informasi akuntansi yang efektif. Keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan, penginputan, pemrosesan data, penyimpanan, manajemen pengendalian dan laporan informasi akuntansi dalam organisasi yang dapat mencapai kualitas laporan keuangan. (Khoer & Atnawi, 2022)

#### **Variabel Independen**

##### **1. Kompetensi Aparatur Desa**

Kompetensi aparatur desa merupakan kualitas dan kemampuan individu-individu yang bekerja dalam lingkungan pemerintah desa. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia, lembaga dan masyarakat untuk melakukan keberhasilan, untuk

mengidentifikasi dan mencapai tujuan mereka, dan untuk mengubah bila diperlukan untuk tujuan keberlanjutan, pengembangan dan kemajuan (Mouallem & Analoui, 2014).

## **2. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin untuk membimbing, pemandu, dan mengarahkan sejumlah orang atau bawahannya untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut penelitian yang dilakukan (Herniyasa 2015) menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. (Basudewa & Asri Dwija Putri, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Galela adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Galela terbagi atas 4 Kecamatan yang terdiri dari, Kecamatan Galela, Kecamatan Galela Selatan, Kecamatan Galela Barat dan Kecamatan Galela Utara.

Kecamatan Galela Selatan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tobelo dan di bagian Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Loloda, Penduduk Kecamatan Galela Selatan secara keseluruhan berjumlah 9.597 jiwa (2021), dengan luas Wilayah 58,85 km, dan kepadatan Penduduk 163 jiwa/km.

Desa Seki adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang berasal dari Desa Pune. berawal dari masyarakat Pune yang berkebun dan cocok dengan lingkungannya sehingga mereka betah dan menetap di kebun tersebut dan pada akhirnya menjadi kelompok masyarakat yang tetap. Desa Seki berdiri sekitar tahun 1918 yang dipimpin oleh Keni Salopa, nama Desa Seki diambil dari sebua pohon/kayu besar tempat mereka beristirahat, nama pohon/kayu besar tersebut adalah Seki atau dalam bahasa Galela ( Gota Seki ) yaitu pohon/ kayu Seki hal ini terbukti dari adanya pohon/kayu tersebut. Sebagian masyarakat berasal dari Desa Liate (desa Togawa) karena adanya bencana alam yang membuat air danau meluap sekitar tahun 1950 sehingga sebagian Desa Liate (Desa Togawa) mengungsi dan menetap di Desa Seki.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi aparatur Desa terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari dan Adriani 2023), yang dalam penelitiannya menemukan hasil yang sama, variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, selain itu sejalan juga dengan yang dilakukan (Wisang, Mitan, dan Wihelmina 2023), yang juga menemukan hasil

yang sama. Kemudian sama juga dengan yang dilakukan oleh (Sabrina dan Zuhri 2023), yang juga menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Tinginya kompetensi dari seorang aparatur sangat menguntungkan bagi suatu instansi dalam pemerintahan, hal ini dikarenakan dengan terdapat kompetensi yang tinggi maka pekerjaan yang dilakukan akan selesai tepat waktu dan memenuhi standar kerja dan pemberian tugas. Kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Kompetensi aparatur diartikan sebagai keahlian yang harus dimiliki bagi setiap aparatur yang di dalamnya terdapat keahlian, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya (Zubaidi, Cahyono, dan Astrid 2019).

Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan dan karakteristik dari seseorang yang dapat secara langsung mempengaruhi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, keberhasilan dari suatu organisasi baik swasta maupun pemerintah sangat ditentukan oleh kualitas yang dimiliki para aparaturnya, oleh sebab itu kompetensi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (Wisang et al. 2023).

Penentuan dari pencapaian individu akan mengarah pada kualitas kerja dari suatu kelompok atau individu tersebut, kompetensi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah karena dengan kompetensi yang tinggi dapat memberikan kinerja atau capaian kerja yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan dalam penelitian ini kompetensi aparatur Desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Veliani 2021), yang dalam penelitiannya menemukan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa 2021), yang dalam penelitiannya juga menemukan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan yang dijelaskan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi seseorang agar dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, kepemimpinan juga diartikan sebagai kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang ataupun

kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral yang baik (Bhegawati dan Novarini 2021).

Kepemimpinan adalah sikap seseorang yang mampu memberikan pengarahan dan mampu mempengaruhi orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas dan tanggung jawab pada suatu kelompok atau lembaga pemerintahan. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan sangat berdampak pada sikap dan perilaku anggota dalam suatu instansi atau kelompok, sehingga berpengaruh pula pada kinerja atau capaian kerja yang dicapai oleh anggota yang dipimpin..

Gaya kepemimpinan ini sudah terbukti efektif dalam mempengaruhi kinerja seseorang yang pada akhirnya memberikan keuntungan terhadap suatu organisasi atau kelompok. Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai strategi dan perilaku, sebagai hasil kombinasi falsafah, sifat, keterampilan, sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memimpin para bawahannya dan dipergunakan untuk mempengaruhi kinerja para individu yang menjadi bawahannya (Salia dan Wibowo 2022).

Berdasarkan penjelasan dapat diketahui dalam penelitian ini variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat rangkum kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.
2. Variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa.
3. Secara simultan kedua variabel independen yakni variabel kompetensi aparatur Desa dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

## **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka dapat dituliskan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Desa

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja para pegawainya melalui penerapan gaya kepemimpinan yang telah di terapkan agar dapat mendorong semangat dan kepedulian para aparatur terhadap kualitas kerja, dan pentingnya upaya peningkatan kompetensi atau kemampuan dari para aparatur Desa.

2. Untuk pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus referensi tentang bagaimana hubungan antara kompetensi, gaya kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan serta pengaruhnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat karya ilmiah dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan serta perubahan metode yang digunakan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak dan Ibu saya tercinta Sulistiyoningsih serta Kedua Adik saya Tersayang dan yang Paling Utama yang Terkasih Kepada, Diri saya sendiri yang selalu sabar dan tabah agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini,

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afifah. 2019. "Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo)." Skripsi.
- Anisa. 2021. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus AIESEC Indonesia." Universitas Brawijaya.
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiastuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 271–280.

- Basudewa, I. G. T., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1658. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p04>
- Bhegawati, dan Novarini. 2021. "Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di Kota Denpasar." *Jurnal Bisnis Terapan* Vol. 5 No.
- Erawati, T., Hamanay, A. S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2022). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 2.
- Erawati, T., Hamanay, A. S., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA (Studi kasus pada Desa di kecamatan Pakem kabupaten Sleman) ARTICLE INFO ABSTRACT. *JURNAL AKUNTANSI (JA, 10. GAH KABUPATEN WONOSOBO)*. In *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Issue 1). [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)
- Gazalin, J., Asiri, L., Mayunita, S., & Wiranto, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa Dalam Tata Kelola Pelaporan Keuangan Desa. 24–32. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i1.62>
- Herniyasa, Fadilah, dan Kania. 2014. "Pengaruh Penerapan Gaya Kepemimpinan dan Good University Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Prosiding Akuntansi*.
- Indriastuti, dan, Kompetensi Aparatur Desa, P., Narita Mulia Banowati, A., Sri Utami, S., Ririn Indriastuti, D., & Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, P. (2022). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, BUDAYA ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN WONOGIRI. In *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 22, Issue 3).
- Khoer, I. M., & Atnawi. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 12–23.
- Lestari, dan Adriani. 2023. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi* Vol. 12.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN MOJOTEN

- Miranti, S. B. (2023). *Gaya Kepemimpinan* D. 5(1), 73–85.
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, Page 66 - 81
- Panjaitan, Rahmawati, Kusumawati, Sintya, Rasyid, dan Suminta. 2023. “Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Job Insecurity dan Motivasi Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi).” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 6
- Pujanira, dan Taman. 2017. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY.” *Jurnal Nominal* Vol. 6.
- Sabrina, dan Zuhri. 2023. “Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).” *Jurnal Studi Manajemen* Vol. 5 .
- Salia, dan Wibowo. 2022. “Ada Apa Dengan Faktor Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Eks Karesidenan Surakarta.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Vol. 8 No.
- Sanger, R. C. (2017). Kinerja Aparatur Pemerintah Kecamatan Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Suatu Studi Pelayanan E-Ktp Di Kecamatan Langowan Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suwarno, S., Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 177–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>
- Suwarno, S., Lustrilanang, P., & Sunardi, S. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Akuntansi Desa, Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 177–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi THE INFLUENCE OF VILLAGE APARATURE COMPETENCE, INTERNAL CONTROL SYSTEM AND WHISTLEBLOWING SYSTEM ON FRAUD PREVENTION IN VILLAGE GOVERNMENT WITH INDIVIDUAL MORALITY AS MODERATED VARIABLES (STUDY IN VILLAGES IN BENGKALIS DISTRICT). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, Issue 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.

- Veliani. 2021. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi).” *Juhanperak* Vol. 2 .
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Depok: Raja Garafindo Persada.
- Widayati, W., & Abdurahim, A. (2022). Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gunungkidul. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.14361>
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2), 63–89. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v1i2.9](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i2.9)
- Zubaidi, Cahyono, dan Astrid. 2019. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *International Journal of Social Science and Business* Vol. 3 No.